



PEMBERDAYAAN INDUSTRI RUMAH TANGGA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN: STUDI KASUS PRODUKSI TAHU DI BATU TABA, AMPEK ANGKEK

Muhammad Iqbal Suryandi^{1*}, Erni Febrina Harahap²

^{1,2} Ekonomi Pembangunan - Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bung Hatta,
Iqbalsuryandi5@gmail.com, ernifebrinaharahap@bunghatta.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of capital, raw materials, labor and price on tofu production in Batu Taba, Ampek Angkek from 2019 – 2023. The analysis used in this study is a panel data regression analysis. The software used to perform the analysis is Eviews 13. The results of the study show that capital and price both have a positive and significant effect on tofu production in Batu Taba, Ampek Angkek, raw materials have a positive and non-negative effect on tofu production, while labor has a negative and unsustainable effect on tofu production in Batu Taba, Ampek Angkek.

Keywords: *Tofu Production, Capital, Raw Materials, Labor, Price and Panel Data*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, bahan baku, tenaga kerja dan harga terhadap produksi tahu di Batu Taba, Ampek Angkek dari tahun 2019 – 2023. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan harga sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tahu di Batu Taba, Ampek Angkek, bahan baku berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi tahu, sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi tahu di Batu Taba, Ampek Angkek.

Kata Kunci: *Produksi Tahu, Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Harga dan Data Panel*

Informasi Artikel

Diterima : 14/04/2025
Review Akhir : 26/05/2025
Diterbitkan online : 06/2025

PENDAHULUAN

Kontribusi industri merupakan agenda utama yang harus dijalankan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian nasional maupun perekonomian daerah. Industri pertanian yang masih dominan di Indonesia membuat sektor industri yang dikembangkan tetap mengacu pada sektor pertanian agar industri menjadi *sustainable* (Badan Pusat Statistik, 2020). Salah satu kebutuhan protein adalah tahu. Tahu adalah salah satu bahan pangan penghasil protein yang terbuat dari olahan “kacang kedelai yang sangat populer” di Indonesia. Masyarakat luas menjadikan tahu sebagai sumber protein nabati karena harganya yang relatif lebih murah dan dijadikan sebagai alternatif pengganti protein dari ayam dan daging, dimana harganya lebih mahal sehingga sulit dijangkau oleh masyarakat menengah ke bawah.

Menurut Harahap (2017) dan Anwar (2024) menyatakan bahwa modal kerja sangat berpengaruh terhadap berjalannya operasi suatu perusahaan sehingga modal kerja harus senantiasa tersedia dan terus menerus diperlukan bagi kelancaran usaha, dengan modal yang cukup akan dapat dihasilkan produksi yang optimal dan apabila dilakukan penambahan modal maka produksi akan meningkat lebih besar lagi. Permasalahannya biasanya industri-industri masih kekurangan modal kerja, dimana apabila modal kerja tidak cukup maka proses produksi akan terganggu.

Assauri (2000) dan Sari (2024) berpendapat bahwa produksi yaitu semua kegiatan atau aktifitas dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Sementara tenaga kerja menurut Case & Fair (2007) dan Irvan & Harahap (2025) merupakan elemen penting dalam kegiatan operasi suatu perusahaan dalam menghasilkan output. Dan harga adalah nilai uang yang diberikan kepada pembebannya atas produk, ataupun keseluruhan dari nilai yang diberikan konsumennya terhadap berbagai manfaat dikarenakan mempunyai serta memaki produk atau jasanya (Kolter dan Armstrong, 2016). Artikel ini akan menampilkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tahu di Batu Taba, Ampek Angkek. Kegiatan utama dalam sebuah industri ialah proses produksi yang meliputi tempat untuk produksi, peralatan produksi, orang yang melakukan produksi, bahan baku dan modal.

Beberapa jenis hasil industri daerah dapat menggantikan barang-barang yang diimpor bahkan sebagian besar hasil dari sebuah industri telah dapat diekspor ke berbagai negara seperti semen, hasil pengolahan karet, dan lain-lain. Usaha industri kecil yang ada biasanya mengalami berbagai hambatan dalam meningkatkan volume produksi, sehingga pendapatan dari industri kecil juga menjadi rendah. Oleh karena itu, industri kecil harus mampu bersaing dengan industri yang berskala besar maupun menengah. Pada saat ini, proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Pembangunan industri merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Selain untuk mendapatkan keuntungan, tujuan lain dari dibangunnya sebuah industri ialah untuk mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia. Dengan berkurangnya angka pengangguran maka juga bisa dikatakan angka kemiskinan bisa berkurang karena masyarakat yang bekerja telah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perkembangan perekonomian juga dipengaruhi oleh perkembangan PDB di sektor industri pengolahan, dimana sektor tersebut dapat menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan banyak peluang usaha bagi kalangan masyarakat bawah. Proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu, dengan kata lain pembangunan industri merupakan satu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai pembangunan saja (Harahap, 2012).

Tahu sendiri dikenal di Indonesia ketika perdagangan Cina mulai masuk ke Indonesia dan sampai sekarang tahu sudah menjadi makanan pokok terutama di kalangan masyarakat Batu Taba, Ampek Angkek dari hasil penelitian lapangan bahkan sudah ada industri tahu berdiri sejak 1985 sampai sekarang sudah kurang lebih dari 9 industri tahu yang tersebar dari beberapa Batu Taba, Ampek Angkek.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Yaitu jenis data yang bersifat deskriptif dan lebih fokus pada interpretasi dan pemahaman subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dari tahun 2019-2023 dengan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan program E-Views 13. Jumlah data observasi pada penelitian ini sebanyak 54 data. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara langsung pemilik usaha tahu yang ada di Batu Taba, Ampek Angkek.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Dalam penelitian Mahendra (2018) yang melakukan penelitian sejenis, hasil ini juga telah didukung oleh penelitian terdahulu dalam ekonomi. Penelitian ekonomi konvensional, seperti teori produksi neoklasik, menekankan pentingnya modal sebagai salah satu faktor produksi utama bersama dengan tenaga kerja dan teknologi. Menurut teori ini, peningkatan modal akan meningkatkan produktivitas dan produksi, asalkan faktor-faktor lainnya tetap konstan, penelitian Yoga (2022) bahwa bahan baku tidak berpengaruh signifikan pada jumlah produksi furnitur kayu di Denpasar Barat. Hal ini dikarenakan kemampuan pabrik dalam mengelola sumber daya dan melakukan pengendalian kualitas juga bisa mempengaruhi jumlah produksi. Jika pabrik dapat mengelola bahan baku dengan baik dan melakukan pengendalian kualitas secara efektif, maka dampak bahan baku terhadap jumlah produksi tidak terlalu signifikan.

Menurut Sunaryo (2001) fungsi produksi mempunyai sifat-sifat seperti fungsi utility. Jika input bertambah, output juga meningkat. Namun tambahan input pertama akan memberikan tambahan output yang lebih besar dibandingkan dengan tambahan output yang disebabkan oleh tambahan input. Sifat ini disebut *law of diminishing returns* yaitu peningkatan hasil semakin menurun akan terjadi apabila skala produksi sudah mencapai titik puncak artinya ketika input yang dimiliki telah melebihi kapasitas produksi dari input, maka pendapatan atau penghasilan akan semakin menurun. Secara matematis, sifat fungsi naik diindikasikan dengan turunan pertama Q terhadap L adalah positif, sedangkan sifat kenaikan yang menurun (menggambarkan *law of diminishing returns*) diindikasikan dengan turunan kedua Q terhadap L negatif. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh Safitra (2013) bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu tempe di Kota Makassar. Selanjutnya didukung oleh penelitian Marselina (2016) dalam penelitian ini tenaga kerja sektor industri tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi sektor industri.

Kenaikan harga suatu produk secara konsisten yang diikuti dengan peningkatan dalam jumlah produksi mengindikasikan bahwa produsen dalam industri produksi tahu yang cenderung merespons dengan meningkatkan produksi ketika harga jual naik. Hal ini dapat dijelaskan oleh motivasi produsen untuk memaksimalkan keuntungan mereka saat harga produk yang mereka hasilkan meningkat. Selain itu, kenaikan harga juga memberikan insentif bagi produsen untuk melakukan investasi dalam peningkatan efisiensi produksi atau inovasi teknologi, yang pada gilirannya meningkatkan kapasitas produksi mereka. Penelitian ini menyoroti pentingnya faktor harga dalam dinamika produksi industri, serta implikasi ekonomi dari interaksi antara harga dan jumlah produksi

dalam konteks pasar yang kompetitif (Harahap, 2017; Efdison, dkk 2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa harga berpengaruh terhadap pendapatan PKL Kota Padang karena jika suatu harga naik maka PKL akan mencari barang sebanyak-banyaknya untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Diduga modal, bahan baku, tenaga kerja, dan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Tahu di Batu Taba, Ampek Angkek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dependent Variable: JUMLAH_PRODUKSI
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/05/24 Time: 19:12
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 6.950618 | 5.044577 | 1.377840 | 0.1778 |
| MODAL | 0.316357 | 0.193227 | 2.840975 | 0.0078 |
| BAHAN_BAKU | 0.024200 | 1.719517 | 0.014073 | 0.9889 |
| TENAGA_KERJA | -0.358849 | 0.647004 | -0.554632 | 0.5830 |
| HARGA | 0.000970 | 0.000467 | 2.076296 | 0.0460 |

Effects Specification

| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.968962 | Mean dependent var | 79.73333 |
| Adjusted R-squared | 0.957323 | S.D. dependent var | 37.06898 |
| S.E. of regression | 7.657835 | Akaike info criterion | 7.146187 |
| Sum squared resid | 1876.558 | Schwarz criterion | 7.668112 |
| Log likelihood | -147.7892 | Hannan-Quinn criter. | 7.340755 |
| F-statistic | 83.25064 | Durbin-Watson stat | 1.809250 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Penentuan model terbaik antara common effect, fixed effect, dan random effect menggunakan tiga teknik estimasi model. Tiga teknik ini digunakan dalam regresi data panel untuk memperoleh model yang tepat dalam mengestimasi regresi data panel. Tiga uji yang di gunakan adalah chow test, Hausman test, dan LM test.

Hasil Persamaan Regresi Data Panel

$$P_{it} = B_0 + \beta_1 M_{it} + B_2 b_{it} + B_3 t_{it} + \beta_4 H_{it} + e$$

$$Y = 6.950618 + 0.316357M_{it} + 0.024200b_{it} - 0.358849t_{it} + 0.000970H_{it} + e$$

(0.0078) (0.9889) (0.5830) (0.0460)

Berdasarkan hasil persamaan nilai Constanta mempunyai arah positif sebesar 6.950618 terhadap produksi tahu di Batu Taba, Ampek Angkek. Hal ini berarti jika modal, bahan baku, tenaga kerja dan harga sama dengan nol (0), maka produksi tahu akan naik sebesar **6.950612**. Modal mempunyai hubungan positif terhadap produksi tahu yang berada di Batu Taba, Ampek Angkek dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.316357 artinya bahwa apabila modal naik 1 rupiah maka jumlah produksi naik sebesar 0.316357 ton. Pada pengujian t-statistik diperoleh nilai probability sebesar 0.0078 artinya kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tahu di Batu Taba, Ampek Angkek. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2018) dan Harahap (2017). Penelitian ekonomi konvensional, seperti teori produksi neoklasik, menekankan pentingnya modal sebagai salah satu faktor produksi utama bersama dengan tenaga kerja dan teknologi.

Bahan baku mempunyai hubungan positif terhadap produksi tahu yang berada di Batu Taba, Ampek Angkek, dimana koefisien regresi sebesar 0.024200 artinya bahwa apabila bahan baku naik 1 ton maka jumlah produksi naik sebesar 0.024200 ton. Pengujian t-statistik diperoleh nilai probability sebesar 0.9889 yang lebih besar dari 0.05, artinya bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu di Batu Taba, Ampek Angkek. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yoga (2022) bahwa bahan baku tidak berpengaruh signifikan pada jumlah produksi furnitur kayu di Denpasar Barat. Hal ini dikarenakan kemampuan pabrik dalam mengelola sumber daya dan melakukan pengendalian kualitas juga bisa mempengaruhi jumlah produksi. Jika pabrik dapat mengelola bahan baku dengan baik dan melakukan pengendalian kualitas secara efektif, maka dampak bahan baku terhadap produksi tahu tidak terlalu signifikan.

Harga mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu yang berada di Batu Taba, Ampek Angkek, dimana nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.000970 artinya bahwa apabila harga naik 1 rupiah maka produksi naik sebesar 0.000970 ton. Pada pengujian t-statistik diperoleh nilai probability sebesar 0.0460 yang kecil dari 0,05, artinya bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu di Batu Taba, Ampek Angkek. Penelitian ini didukung oleh (Harahap, 2017) bahwa jika harga naik maka pendapatan akan meningkat, peningkatan pendapatan bisa akan bertambah jika penjualan PKL meningkat.

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan nilai probability F-statistik sebesar $0.00000 < 0,05$ yang artinya hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel modal, bahan baku, tenaga kerja dan harga berpengaruh signifikan terhadap Produksi Tahu di Batu Taba, Ampek Angkek. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.968962. yang menunjukkan bahwa 97% kontribusi naik turunnya produksi tahu yang berada di Batu Taba, Ampek Angkek mampu dijelaskan oleh modal, bahan baku, tenaga kerja dan harga. Sedangkan sisanya 3 % dipengaruhi oleh variabel lain.

SIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dapat ditarik kesimpulan bahwa modal dan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tahu, tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan bahan baku berpengaruh positif namun tidak signifikan.

KETERBATASAN DAN SARAN

Untuk meningkatkan produksi tahu perlu memperhatikan jumlah dan kualitas bahan baku yang digunakan agar hasil produksi tahu lebih baik dan tahan lama. Hal ini disebabkan kunci utama untuk meningkatkan hasil atau output dari suatu industri harus didukung dengan input yang baik. Perlu juga adanya usaha lanjutan yang mengolah tahu untuk menyerap stok yang berlebihan ketika permintaan tahu menurun, dengan diolah menjadi olahan seperti kerupuk, cemilan atau makanan pelengkap bagi rumah makan agar tahu lebih tahan lama atau awet untuk disimpan bahkan bisa menjadi daya tarik untuk konsumen itu sendiri. Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya dapat menambahkan variabel lain agar dapat memberikan hasil kesimpulan yang lebih akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia serta mukjizat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Universitas Bung Hatta khususnya Prodi Ekonomi Pembangunan yang mana kajian ini merupakan kajian yang perlu dikembangkan dalam implementasi ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ferdi Yulistian, Erni Febrina Harahap. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Modal Di Indonesia. *Jurnal Economic Development Vol.02 No.01 Juni 2024 P. 24-30.* ecodev.bunghatta.ac.id
- Assauri. (2000). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Rajawali.
- BPS,(2020) dalam <http://www.bps.go.id>
- Bilias, Muliawan. (2008). *Teori Mikroekonomi*. Erlangga: Jakarta
- Case & Fair. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*. Jakarta : Erlangga.
- Harahap, Erni Febrina (2017). Analysis of Determinants of Income and Efforts to Improve the Welfare of Street Vendors in Padang City. *European Journal of Business and Management ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online) Vol.9, No.3, 2017,* www.iiste.org
- Harahap, Erni Febrina (2014). Kajian Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani di Kabupaten Kerinci. *Proceeding The 8th International Conference on Indonesia-Malaysia Relations. Pekanbaru, 23-25 September 2014. ISBN. 978-979-3185-11-8. Page. 162-169*
- Irvan, Muhammad, dan Erni Febrina Harahap. (2025). Pendapatan Petani Bawang dan Perkembangan Ekonomi Pedesaan Nagari Sirukam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, Volume 27 No 1. Januari 2025. P. 73-79. P - ISSN 1695 – 3273. E - ISSN 2527 – 3469.*
- Kolter & Armstrong,G (2016).*Prinsip-prinsip pemasaran*. Jakarta : PT Indeks.
- Mahardhani AJ, Setiawan Z, Harahap EF, et al. (2024). Assessing the impact of supporting facilities on the development of halal tourism: A bibliometric review. *Journal of Infrastructure, Policy and Development. 8(11): 8286.* <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i11.8286>
- Mahendra. 2018. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tahu Tempe di Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi. Universitas Udayana Denpasar*
- Marselina, Tiara Ramadhani (2016). Pengaruh investasi, unit usaha dan tenaga kerja terhadap nilai produksi sektor industri di Provinsi Jambi. *E-jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah 5.1 : 1-12.*
- Sadono, Sukirno 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Safitra, Muhammad Nasrun. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Tahu dan Tempe di Kota Makassar.
- Sari, M, S., Harahap, E, F. (2024). Pengaruh Tingkat Produksi, Harga Teh, Inflasi Dan Kurs Terhadap Volume Ekspor Teh Di Indonesia. *Jurnal Riset & Sains ekonomi, 2(2), 225-252.* <https://jrse.ekasakti.org/index.php/jrse/>

Sunaryo, T. (2001). *Ekonomi Menejerial: Aplikasi Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Erlangga.

Yoga, I. Wayan Wolfgang Prama, and I. Ketut Sutrisna. (2022). *Pengaruh Modal, Bahan Baku dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Furniture Kayu di Kecamatan Denpasar Barat*.